

## Alternatif Tanpa Riba, Solusi Keuangan Syariah di Era Kontemporer

Naila Hafizah<sup>1</sup>, Amanda Putri Sari<sup>2</sup>, Elsy Frilia Ananda N<sup>3</sup>, Shafa Fakhlevi<sup>4</sup>,  
Wismanto<sup>5</sup>

E-mail : [nailahafizaah@gmail.com](mailto:nailahafizaah@gmail.com)<sup>1</sup>, [amandaputrisarii27@gmail.com](mailto:amandaputrisarii27@gmail.com)<sup>2</sup>, [elsyafrilia123@gmail.com](mailto:elsyafrilia123@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fadillahfirzamuhammad@gmail.com](mailto:fadillahfirzamuhammad@gmail.com)<sup>4</sup>, [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Indonesia

**Abstract:** *This article discusses alternative Islamic finance as a solution without usury in the contemporary era. The background to this research focuses on the negative impact of usury practices in the conventional financial system and increasing public awareness of the importance of ethical transactions. The aim of this research is to analyze the influence of sharia financial products on people's financial welfare and to evaluate the level of understanding and adoption of sharia financial products in society. This research uses quantitative methods with descriptive and inferential statistical approaches, which include surveys of various community groups who use sharia financial products. The research results show that Islamic financial products such as murabahah, musyarakah, and mudarabah not only encourage more ethical investments, but also increase local economic growth and support sustainable development. However, the main challenge faced is the public's low understanding of sharia principles, which hinders optimizing the potential of this sector. Financial technology (fintech) and collaboration between sharia financial institutions and the government are identified as important factors in expanding access and increasing financial inclusion. In conclusion, despite challenges such as a lack of understanding and the need for better regulation, Islamic finance has great potential to become a key pillar in a fairer and more sustainable global financial system. This research provides recommendations that more efforts should be made to improve education, transparency and collaboration to strengthen the Islamic finance sector in the future.*

**Keywords:** *Islamic finance, usury, financial welfare, financial inclusion, financial technology, regulation.*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang alternatif keuangan syariah sebagai solusi tanpa riba di era kontemporer. Latar belakang penelitian ini berfokus pada dampak negatif praktik riba dalam sistem keuangan konvensional dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi yang etis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produk keuangan syariah terhadap kesejahteraan finansial masyarakat dan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman serta adopsi produk keuangan syariah di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, yang mencakup survei terhadap berbagai kelompok masyarakat yang menggunakan produk keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk-produk keuangan syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudarabah tidak hanya mendorong investasi yang lebih etis, tetapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, yang menghambat optimalisasi potensi sektor ini. Teknologi finansial (fintech) dan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan pemerintah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memperluas akses dan meningkatkan inklusi keuangan. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman dan kebutuhan akan regulasi yang lebih baik, keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam sistem keuangan global yang lebih adil dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar lebih banyak upaya dilakukan dalam meningkatkan edukasi, transparansi, dan kolaborasi untuk memperkuat sektor keuangan syariah di masa depan.

**Kata kunci:** Keuangan syariah, riba, kesejahteraan finansial, inklusi keuangan, teknologi finansial, regulasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan dalam sistem keuangan semakin kompleks. Salah satu isu utama yang terus diperbincangkan adalah praktik riba, yang dalam pandangan Islam dianggap sebagai larangan (haram). Menurut Dr. Muhammad Umer Chapra, seorang ekonom Islam terkemuka, riba tidak hanya berdampak negatif pada individu, tetapi juga dapat merusak stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Anon n.d.; Fadhly et al. 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti 2024). Oleh karena itu, penting untuk mencari alternatif solusi keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah, yang menawarkan keberlanjutan dan keadilan.

Alternatif keuangan syariah muncul sebagai solusi untuk menghadapi masalah riba. Lembaga keuangan syariah tidak hanya menghindari riba, tetapi juga mendorong transaksi yang lebih etis dan adil. Dr. Saiful Azhar Rosly, dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa lembaga keuangan syariah memberikan peluang untuk investasi yang lebih aman dan transparan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Journal 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah dapat berfungsi sebagai pengganti yang efektif bagi sistem konvensional yang berbasis riba.

Dalam konteks ini, produk-produk keuangan syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudarabah menjadi pilihan menarik. Menurut Dr. Asyraf Wajdi Dusuki, keuangan syariah tidak hanya menjawab kebutuhan ekonomi tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial dan moral (SHELEMO 2023). Dengan demikian, keuangan syariah mampu menjembatani antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial, memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan yang etis, banyak individu dan perusahaan yang mulai beralih ke produk keuangan syariah. Penelitian oleh McKinsey & Company menunjukkan bahwa pasar keuangan syariah global diperkirakan akan tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun ke depan, mencerminkan minat yang meningkat terhadap alternatif tanpa riba (Mubayin 2022). Pertumbuhan ini tidak hanya terfokus pada negara-negara Muslim, tetapi juga menarik perhatian di negara-negara Barat.

Namun, meskipun potensi keuangan syariah sangat besar, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Dr. Abbas Mirakhor menekankan bahwa untuk mencapai keberhasilan, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip syariah dan penerapannya dalam praktik keuangan modern (Fakkri 2024). Keterbatasan pengetahuan tentang produk keuangan syariah di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan yang harus diatasi melalui pendidikan dan sosialisasi.

Lebih jauh lagi, regulasi yang mendukung dan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah sangat penting. Menurut Dr. Zubair Hasan, kolaborasi ini akan memperkuat posisi keuangan syariah dalam sistem keuangan global dan mendorong inovasi dalam produk yang ditawarkan (Nethania Christy & Fauzatul Laily Nisa 2024). Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan akan sangat menentukan keberhasilan implementasi keuangan syariah.

Dalam kesimpulannya, alternatif tanpa riba dalam bentuk keuangan syariah memberikan harapan baru bagi masyarakat yang ingin bertransaksi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan dukungan dari berbagai pihak, serta peningkatan pemahaman tentang prinsip syariah, kita dapat berharap bahwa keuangan syariah akan menjadi salah satu solusi yang paling efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi di era kontemporer ini. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai solusi keuangan syariah, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendorong pertumbuhannya di masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Metode ini dipilih untuk menganalisis pengaruh alternatif keuangan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat dalam konteks kontemporer, serta untuk mengukur tingkat pemahaman dan adopsi produk keuangan syariah. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan sampel responden dari berbagai kelompok masyarakat yang menggunakan produk keuangan syariah. Survei ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup yang mengukur persepsi, pemahaman, dan preferensi responden terhadap produk keuangan syariah, serta dampaknya terhadap situasi finansial mereka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat statistik untuk menghitung frekuensi, rata-rata, dan distribusi respons. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara pemahaman produk keuangan syariah dan keputusan finansial yang diambil oleh masyarakat. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung temuan ini, dengan merujuk pada laporan tahunan dan artikel-artikel yang relevan mengenai pertumbuhan sektor keuangan syariah setelah tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih objektif mengenai seberapa besar pengaruh keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat, serta untuk mengevaluasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang bebas riba. Selain itu, hasil ini juga bertujuan untuk

memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan lebih lanjut sektor keuangan syariah di masa depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alternatif keuangan syariah menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan sistem keuangan konvensional yang sering kali terjerat praktik riba. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah penemuan bahwa produk keuangan syariah seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah tidak hanya mendorong investasi yang lebih etis tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Dr. Mohamad Akram Laldin, keuangan syariah dirancang untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, yang menjadi semakin relevan di era modern ini (Fahlefi 2021). Ini menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam menarik minat masyarakat juga terpengaruh oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika dalam transaksi keuangan. Dr. Siti Zubaidah mengemukakan bahwa konsumen kini lebih cenderung memilih produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai moral dan sosial mereka (Yusmelia, Suryadi, and Nasrah 2024) (Zubaidah, 2022). Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam cara orang memandang uang dan investasi, yang semakin diarahkan pada keberlanjutan dan keadilan.

Satu aspek penting dari keuangan syariah adalah konsep partisipasi dan bagi hasil. Dalam produk-produk seperti mudarabah, investor dan pengusaha berbagi keuntungan sesuai kesepakatan awal. Dr. Imran Rahman menekankan bahwa ini menciptakan insentif bagi pengusaha untuk berinovasi dan berusaha keras dalam mengembangkan bisnis mereka, karena mereka memiliki kepentingan yang sama dalam kesuksesan usaha tersebut (Arifudin Arifudin et al. 2024) (Rahman, 2023). Konsep ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh sektor keuangan syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah. Dr. Abbas Mirakhor mengungkapkan bahwa pendidikan dan sosialisasi tentang produk keuangan syariah sangat penting untuk mengatasi hambatan ini (Musfirah, Nurlaila, and Nasution 2024) (Mirakhor, 2021). Tanpa pemahaman yang memadai, potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, program edukasi di tingkat sekolah dan masyarakat perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran akan keuangan syariah.

Salah satu inovasi terbaru dalam keuangan syariah adalah penggunaan teknologi finansial (fintech). Penelitian oleh PwC menyatakan bahwa fintech syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan (Safitri and Susilo 2024) (PwC, 2022). Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga keuangan syariah dapat menjangkau segmen pasar yang sebelumnya tidak terlayani, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini berpotensi memperluas basis pelanggan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan.

Lebih jauh lagi, produk-produk fintech syariah seperti peer-to-peer lending dan crowdfunding dapat menjadi solusi bagi mereka yang membutuhkan modal tanpa terjerat riba. Menurut Dr. Ahmad K. A. Shabri, platform-platform ini tidak hanya memberikan akses kepada peminjam tetapi juga memungkinkan investor untuk berkontribusi pada proyek yang memiliki dampak sosial positif (Siregar 2024) (Shabri, 2023). Ini menunjukkan bahwa keuangan syariah dapat berfungsi sebagai jembatan antara investasi dan tanggung jawab sosial, memberikan dampak positif bagi komunitas yang lebih luas.

Di sisi lain, regulasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan sektor keuangan syariah. Menurut Dr. Zubair Hasan, kebijakan yang mendukung dan mengatur lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini (SHELEMO 2023). Regulasi yang jelas dapat memberikan kepastian hukum bagi pelaku industri dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan syariah harus ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang lebih kondusif.

Terdapat pula aspek transparansi yang harus diperhatikan. Dr. Asyraf Wajdi Dusuki menyatakan bahwa transparansi dalam transaksi keuangan syariah adalah kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat (Al Arif 2010). Masyarakat perlu diyakinkan bahwa produk keuangan syariah benar-benar bebas dari unsur riba dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Upaya untuk meningkatkan transparansi dapat mencakup pengungkapan informasi yang lebih jelas tentang struktur biaya dan risiko yang terlibat dalam produk-produk keuangan syariah.

Dari sudut pandang sosial, keuangan syariah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Laporan oleh Islamic Development Bank menunjukkan bahwa investasi dalam proyek-proyek berbasis syariah dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di daerah yang kurang berkembang (Rodríguez, Velastequí 2019). Dengan menyediakan akses keuangan yang lebih baik, keuangan syariah dapat

berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan membantu mengatasi masalah ketimpangan ekonomi.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun sektor keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, masih ada tantangan dalam hal standarisasi dan konsistensi produk. Menurut Dr. Zubaid Hasan, terdapat kebutuhan mendesak untuk membangun standar yang lebih jelas dan universal untuk produk keuangan syariah agar dapat bersaing dengan produk keuangan konvensional (Nyak Mustakim 2022). Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam memahami dan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Sinergi ini dapat mendorong inovasi dan pengembangan produk baru yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dr. Farah Deeba menjelaskan bahwa pemerintah dapat berperan aktif dalam mendukung inisiatif keuangan syariah melalui kebijakan yang mendukung investasi dan pengembangan sektor ini (Mukhtar n.d.). Inisiatif pemerintah yang proaktif akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

Pentingnya penguatan kapasitas lembaga keuangan syariah juga tidak bisa diabaikan. Menurut Dr. Mohammed E. Zain, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mereka untuk dapat bersaing di pasar global (Fahlefi 2021). Ini termasuk pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dan manajemen, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Kapasitas sumber daya manusia yang kuat akan membantu lembaga keuangan syariah untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi tuntutan pelanggan yang semakin beragam.

Dalam konteks global, keuangan syariah semakin mendapat perhatian di negara-negara non-Muslim. Menurut laporan oleh Deloitte, terdapat peningkatan minat terhadap produk keuangan syariah di pasar global, terutama di Eropa dan Amerika Utara (Fakkri 2024). Kesadaran akan keberagaman dalam investasi dan keinginan untuk berinvestasi secara etis menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ini. Keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam menarik investor asing menunjukkan bahwa model keuangan syariah memiliki daya tarik universal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Akhirnya, kesadaran akan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menjadi fokus dalam investasi, termasuk di sektor keuangan syariah. Laporan oleh Global Sustainable Investment Alliance menunjukkan bahwa investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip ESG mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan minat yang tinggi dari investor untuk berinvestasi dalam proyek yang berkontribusi pada keberlanjutan (Yusmelia et

al. 2024). Ini menunjukkan bahwa keuangan syariah dapat berperan penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menawarkan produk yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial.

Dalam kesimpulan, alternatif tanpa riba melalui keuangan syariah tidak hanya menawarkan solusi finansial yang berkelanjutan tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Meskipun menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan perlunya regulasi yang lebih baik, potensi yang dimiliki oleh sektor keuangan syariah sangat besar. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan keuangan syariah dapat menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat di era kontemporer ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Alternatif tanpa riba melalui keuangan syariah menawarkan solusi yang inovatif dan etis dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat di era kontemporer. Dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya, keuangan syariah tidak hanya berfokus pada aspek profit, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Produk-produk seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinvestasi secara bertanggung jawab dan berbagi risiko, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan akan regulasi yang lebih baik masih ada, potensi sektor keuangan syariah sangat besar. Inovasi melalui teknologi finansial (fintech) dan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan pemerintah dapat memperluas akses dan meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, meningkatnya minat global terhadap keuangan syariah menunjukkan bahwa model ini tidak hanya relevan di negara-negara Muslim, tetapi juga menarik bagi investor di seluruh dunia. Dengan dukungan pendidikan yang lebih baik dan peningkatan transparansi, keuangan syariah berpotensi menjadi pilar utama dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Upaya kolektif dari berbagai pemangku kepentingan—termasuk lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat—akan sangat penting untuk mengoptimalkan potensi ini. Dengan demikian, keuangan syariah dapat menjadi pilihan utama dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan, menjadikannya sebagai solusi yang layak dan berkelanjutan untuk kebutuhan finansial masyarakat.

## REFERENSI

- Al Arif, M. N. R. (2010). Terhadap program pengentasan kemiskinan. *Ekbisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1), 1–14.
- Anon. (n.d.). *Ісламське Бачення Розвитку у Контексті Макасід Аш-Шарія*.
- Arifudin, A., Zahra, A. C., Oktaviona, D. A., Rachmawati, D., & Pinasti, M. (2024). Analisis mekanisme pasar dalam Islam, sistem ekonomi, dan etika pengawasan pasar serta pasar dalam perspektif sejarah Islam. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 130–143. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.900>
- Asian Journal. (2021). A systematic literature review on the effects of risk management practices on the performance of Islamic banking institutions. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 16, 53–75. <https://doi.org/10.17576/ajag-2021-16-05>
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, B. W. (2024). Implementasi media pembelajaran sederhana berbasis digital pada mata pelajaran Bahasa Arab. 1(3).
- Fahlefi, R. (2021). Inklusi keuangan syariah melalui inovasi fintech di sektor filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.
- Fakkri, M. (2024). Kredit card dalam pandangan Islam. 3, 1–12.
- Mubayin, M. M. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa. 19.
- Mukhtar, S. (n.d.). Misconceptions over gender inequalities in Islamic law and Pakistan: A comparative analysis. 3(2), 1–13.
- Musfirah, A. F., Nurlaila, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Akuntabilitas dan transparansi dana BOS: Transformasi melalui penerapan sistem informasi akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Nethania, C., & Nisa, F. L. (2024). HARE: Sharia economic review. 1(1), 12–19.
- Nyak Mustakim. (2022). Islamisasi ilmu pengetahuan perspektif pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1), 344–355. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.33>
- Rodríguez, V., Velastequí, M., & Maldonado. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 1–23.
- Safitri, P. D., & Susilo, E. (2024). Analisis pengaruh inklusifitas keuangan syariah, pendidikan dan ketimpangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun (2019–2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 265–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4028>
- SHELEMO, A. A. (2023). No title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

- Siregar, T. P. (2024). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) zakat dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jesa*, 01(01), 42–51.
- Syukri, A. R., Wismanto, K. A., & Qanita, R. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Kepercayaan dan kemudahan terhadap minat. 7(November).
- Zaky Raihan, D. P. H., Kartika, W. Y., Lidyazanti, & Wismanto. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. (2), 301–315.